PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY-BASED LEARNING MELALUI MODUL AAJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDN 200203 PADANGSIDIMPUAN

Irda Suriani¹, Ayu Agustia², Meli Adinda Hasibuan³, Hilma Rusdiah Rambe⁴, Nur Azizah Harahap⁵

irdasuriani@uinsyahada.ac.id¹, ayuagustia42@gmail.com², meliadindahasibuan27@gmail.com³, hilmarusdiahr@gmail.com⁴, nurazizahpsp2024@gmail.com⁵

Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang ada, Inquiry-Based Learning menjadi model pembelajaran yang akan dijelaskan bagaimana penerapannya di Sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap kurikulum merdeka belajar siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. dengan menggunakan metode penelitian Studi kepustakaan yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan pembedahan terhadap berbagai macam sumber buku, catatan, literatur, dan berbagai macam laporan yang berkaitan dengan tema. Hasil yang ya di peroleh dalam penelitian ini bahwasannya model pembelajaran inquiry learning dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. Model inquiry learning sangat efektif dan efisien untuk di terapkan dalam pembelajaran ips, dimana model inquiry learning ini menggunakan pendekatan student centered sehingga siswa siswa di latih untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran inquirybased learning ini sangat efektif dan efisien di terapkan dalam Pembelajaran ips.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning, Kurikulum Merdeka di MI/SD.

ABSTRACT

This study aims to find out how to apply a learning model that is in accordance with the current curriculum. One of the many existing learning models, Inquiry-Based Learning is a learning model that will be explained how to apply it in elementary schools. This study examines Inquiry Based Learning learning on the independent learning curriculum for elementary school students. This research method is a literature study and observation with the research subjects being grade V elementary school students. using the Literature Study research method, namely by using data collection techniques by conducting research and dissection of various sources of books, notes, literature, and various reports related to the theme. The results obtained in this study are that the inquiry learning model can be applied well in social studies learning in elementary schools. The inquiry learning model is very effective and efficient to apply in social studies learning, where this inquiry learning model uses a student-centered approach so that students are trained to think critically, creatively and innovatively and the teacher is only a facilitator for his students, so it can be concluded that the inquirybased learning method is very effective and efficient to apply in social studies learning.

Keywords: Implementation of Inquiry Based Learning Model, Independent Curriculum in MI/SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia, pembelajaran dituntut untuk lebih berpihak pada murid artinya, kegiatan belajar harus lebih aktif, kreatif, dan berfokus pada peserta didik. Salah satu

pendekatan yang selaras dengan semangat tersebut adalah model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL), yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pencarian informasi melalui eksplorasi, observasi, dan investigasi.

Model IBL ini membantu siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar pun dapat meningkat. Walaupun pendekatan ini sudah cukup dikenal dan digunakan di berbagai jenjang pendidikan, penerapannya di sekolah dasar terutama di SDN 200203 Padangsidempuan masih belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian.

Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan sekaligus mengevaluasi sejauh mana efektivitas model Inquiry Based Learning jika diterapkan melalui modul ajar Kurikulum Merdeka di SDN 200203 Padangsidempuan. Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan bisa memberikan kontribusi yang nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk anak-anak di jenjang sekolah dasar.

Penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013. Keduanya sama-sama merupakan rencana pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Perbedaan utamanya lebih pada istilah dan pendekatan yang digunakan.

Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian siswa melalui pendekatan konstruktivis. Di sini, peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Penyusunan modul ajar pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang relevan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dengan beberapa perubahan penting yang perlu dipahami oleh semua pihak terkait di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis Inquiry Based Learning melalui modul ajar Kurikulum Merdeka sangat penting untuk diterapkan, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning melalui modul ajar kurikulum Merdeka di SDN 200203 Padangsidempuan adalah metode kualitatif, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai isi dari jurnal ini merupakan kegiatan observasi ke sekolah yang dituju dengan mengajarkan materi sesuai modul yang telah disiapkan. makna penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mendefinisikan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan suatu desain dalam sebuah penelitian yang memiliki 3 buah format. Yang mana dari ketiga format tadi mencakup sebuah penelitian yang deskriptif, pembuktian serta susunan Grounded research. Bogdan dan Taylor (1975), juga menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut merupakan sebuah data yang ditulis menggunakan istilah-istilah secara mendalam dan mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Slameto dalam Lahadisi (2014: 89) bahwa strategi pembelajaran inquiry adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap

permasalahan yang di hadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis,dan sistematis.

Inquiry, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai penyelidikan, adalah suatu proses belajar yang berlangsung terus-menerus dan saling terhubung. Proses ini dimulai dari munculnya pertanyaan, dilanjutkan dengan pencarian jawaban melalui pengumpulan data dan informasi, penerjemahan informasi tersebut, penyajian hasil temuan, hingga akhirnya melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran berbasis inquiry mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menyelidiki sebuah topik atau permasalahan secara mendalam dan sistematis. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis: mereka bertanya, mencari tahu, menganalisis, lalu menyimpulkan hasil temuannya sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran inquiry bukan sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator. Guru membantu, membimbing, dan mendukung siswa dalam setiap tahapan proses belajar agar mereka dapat berkembang dan menemukan pemahaman secara mandiri.

Model pembelajaran inquiry dibagi dalam empat bentuk metode yaitu confirmation atau exploration inquiry (inkuiri terkonfirmasi/eksplorasi), structured inquiry (inkuiri terstruktur), guided inquiry (inkuiri terbimbing), dan open/free inquiry (inkuiri terbuka/bebas). Berikut ini adalah penjelasan singkat dari beberapa macam metode inquiry:

1. Confirmation/Exploration Inquiry (Lederman, J.S ,2010) ini merupakan metode dimana siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang hasilnya telah mereka ketahui. Dalam metode ini siswa akan diberi pertanyaan dan metode cara mengerjakannya. Siswa telah mengetahui hasil atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Metode ini sangat efektif ketika tujuan dari pendidik adalah untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya, atau untuk mengajarkan pada siswa bagaimana melakukan sebuah penelitian atau eksperimen.
2. Structured Inquiry (Bell, R & Banchi, H., 2008) metode ini tidak jauh berbeda dengan metode pertama, perbedaannya terletak pada siswa tidak mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan, siswa dibiarkan mencari kesimpulan sendiri dengan menggunakan metode pengerjaan yang telah ditentukan oleh pendidik. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan bukti data yang mereka miliki.
3. Guided Inquiry (Lederman, J.S ,2010) merupakan pembelajaran inkuiri yang telah direncanakan, diawasi, dan diintervensi. Dalam metode ini siswa dibimbing oleh pendidik untuk mencari, memahami, dan menyelidiki materi pembelajaran. Siswa diberi masalah atau pertanyaan, tetapi siswa diberi kebebasan dalam menentukan metode atau solusi dari pemecahan masalah tersebut. Siswa memiliki peran lebih dibandingkan dua metode sebelumnya, mereka memiliki kesempatan untuk memilih materi, organisasi data, dan pendekatan analisis.
4. Open/free Inquiry (Bell, R & Banchi, H., 2008) Metode ini merupakan tingkatan tertinggi dari model inkuiri dimana pembelajaran berpusat pada siswa, siswa mencari, memahami, dan menyelidiki sendiri materi pembelajaran. Siswa berperan penuh dalam pembelajaran yang mengharuskan mereka merumuskan masalah, mengembangkan metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan juga membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Langkah - langkah model pembelajaran inquiry based learning

Nurhijrah, dkk. (2023) menjelaskan kan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) membiasakan siswa untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri, menumbuhkan

rasa percaya diri berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Siswa bertanggung jawab atas dirinya mengenai informasi atau materi yang akan diperoleh. Informasi dan materi dicari secara mandiri tidak lagi mengharapkan pemberian dari guru, memilih sendiri informasi apa yang diperlukan, bagaimana cara menggunakan informasi tersebut, memeriksa apakah rencana yang telah dirancang sudah tepat, hingga kemudian menemukan jawaban yang sesuai terhadap permasalahan, pada akhirnya siswa harus menyampaikan hasil temuannya dihadapan banyak orang untuk melakukan konfirmasi. Berikut ini adalah langkah – langkah model pembelajaran inquri based learning (Lubis, dkk., 2018).

1. Stimulation: guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait permasalahan yg sering terjadi.
2. Problem steatment: siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah tersebut
3. Data collection: siswan mencari informasi yg relevan
4. Data pricessing: data yg didapat dapat diolah dengan benar dan ditafsirkan dengan logis.
5. Verification: hasil data yang sudah diolah dapat diperiksa kebenarannya.
6. Generalization: tahap akhir, siswa menyimpulkan hasil analisisnya dan dipresentasikan didepan kelas.

Model pembelajaran Inquiry Based learning (IBL) memiliki pontesi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI/SD, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa dan tentu dalam penerapannya memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru yang sudah memadai dan dukungan dari sumber daya yang cukup. Di dalam model pembelajaran Inquiry Based Learning terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut dapat menjadi acuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kelebihan Inquiry Based learning :

1. Menambah daya ingat
2. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif
3. Membuat siswa berpikir objektif, jujur dan terbuka
4. Memberi kebebasan bagi siswa untuk belajar secara mandiri
5. Meningkatkan respon belajar siswa
6. Dapat mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan siswa

Kekurangan Inquiry Based Learning :

1. Membutuhan waktu dalam persiapan mental siswa
2. Memerlukan waktu yang panjang dalam menerapkan model pembelajaran IBL

Penerapan model pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) melalui modul ajar Kurikulum Merdeka di SDN 200203 Padangsidempuan membawa dampak positif yang cukup nyata. Siswa kelas V, yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses belajar IPS, mulai menunjukkan perubahan. Mereka menjadi lebih aktif terlibat—tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mulai bertanya, mengamati, dan mencoba menyimpulkan sendiri materi yang mereka pelajari. Pendekatan ini berhasil mendorong keterlibatan siswa sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis inquiry. Siswa tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012), yang menyatakan bahwa IBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya

sendiri melalui proses pencarian dan penyelidikan yang bermakna.

Modul ajar yang disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka juga turut mendukung keberhasilan implementasi IBL. Modul ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2022), modul ajar dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran yang berdiferensiasi, serta mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Berikut ini modul ajar yang kami gunakan pada saat observasi di Sekolah Dasar Negeri 200203 Padangsidimpuan.

Informasi Umum	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	: Ayu Agustia, Meli Adinda Hasibuan, Hilma Rusdiah Rambe dan Nur Azizah Harahap
Instansi	: SDN 200203 Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	: C/V
Elemen	: Bagaimana Bentuk Indonesiaku?
Topik	: Letak dan Kondisi Geografis Indonesia
Karakter	: Berpikir kritis
Alokasi Waktu	: 1 kali Pertemuan / 2x35 menit
B. Kompetensi Awal	
1. Peserta didik dapat memahami tentang letak dan kondisi geografis Indonesia.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Bernalar Kritis. 3. Paham dengan adanya keberagaman yang menguatkan rasa kesatuan dan persatuan. 4. Bergotong Royong dan menjaga kelestarian lingkungan. 	
D. Sarana dan Prasarana	
<p>Sarana</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat tulis ➤ Laptop ➤ Audio visual ➤ Papan tulis ➤ Media Pembelajaran ➤ Ppt <p>Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi ajar ➤ Buku siswa ➤ Ruang belajar 	
E. Target Peserta Didik	
1. Peserta didik diharapkan mampu memahami tentang kondisi dan letak geografis Indonesia. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan bagaimana letak dan kondisi geografis Indonesia.	
F. Jumlah Peserta Didik	
Peserta didik berjumlah 27 orang	
G. Model dan Metode Pembelajaran	
Model Pembelajaran : Inquiry Based Learning	

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi dan tanya jawab
Komponen Inti
A. Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami tentang letak dan kondisi geografis Indonesia serta mampu menerapkan prinsip dan kesadaran untuk menjaga bumi Indonesia.
B. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan letak geografis dan kondisi geografis Indonesia dengan tepat, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.(Kognitif) 2. Peserta didik mampu menunjukkan letak geografis Indonesia pada peta dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk presentasi atau visualisasi (peta tematik, poster, atau infografis).(Psikomotorik) 3. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai keberagaman kondisi geografis Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.(Afektif)
C. Pemahaman Bermakna
<p>Peserta didik diharapkan dapat membaca dan mengambil informasi dari video yang dipaparkan dan ppt mengenai materi dan dapat mengidentifikasi letak dan kondisi geografis Indonesia dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan mengambil informasi. 2. Melakukan observasi dan mengidentifikasi. 3. Menuangkan gagasan atau pendapat dalam berbagai bentuk berdasarkan gaya belajar peserta didik.
D. Pertanyaan Pematik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kamu mempelajari tentang letak dan kondisi geografis di Indonesia? 2. Bagaimanakah letak dan kondisi geografis di Indonesia? 3. Apa sajakah dampak dari letak dan kondisi geografis di Indonesia?
E. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru serta peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar. (pengelolaan diri) 2. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. (pengelolaan) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi. (Pengelolaan diri) 4. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dengan penuh semangat sambil berdiri. (pengelolaan diri) 5. Guru memberikan Ice breaking kepada peserta didik guna meningkatkan kefokusannya. 6. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
B. Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dan media pembelajaran yang telah ada. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas. 3. Guru mengajak peserta didik untuk mencari informasi mengenai materi pembahasan di dalam buku siswa dan ppt. 4. Guru membentuk kelompok siswa menjadi beberapa kelompok. 5. Guru membagikan lembar jawaban kepada tiap-tiap kelompok. 6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepada peserta didik (guna meningkatkan daya ingat dan berpikir kritis peserta didik).

<ol style="list-style-type: none"> 7. Setiap kelompok menuliskan jawaban di lebaran jawaban yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok. 8. Dan perwakilan masing-masing dari tiap-tiap kelompok untuk maju menyerahkan jawaban kepada guru. 9. Guru menampilkan video pembahasan tentang letak dan kondisi geografis di Indonesia dan siswa mengamati video supaya materi yang telah dibahas semakin dipahami. 10. Peserta didik kembali ke mejanya masing-masing. 11. Perwakilan dari peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. 2. Guru melakukan refleksi dan evaluasi hari ini. 3. Guru menanyakan tentang paham atau tidaknya peserta didik dengan materi yang telah dibahas. 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk pembelajaran. 5. Guru menutup pembelajaran dengan tepuk pulang dan do'a bersama.
<p>F. Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang belum saya lakukan pada pembelajaran hari ini adalah? b. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran hari ini adalah? c. Hal yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan adalah? 2. Refleksi Peserta Didik <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kamu kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran hari ini? b. Bagaimana perasaanmu dengan pembelajaran hari ini? c. Apa yang kamu lakukan setelah mempelajari materi ini?
<p>G. Asesmen / Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target Penilaian : Individu dan kelompok. 2. Bensus Asesmen : <ul style="list-style-type: none"> Diagnostik Kognitif : Pertanyaan pemantik. Formatif : Rubrik penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan selama pembelajaran. Sumatif : Pekerjaan rumah.
<p>H. Remedial dan Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri/berkelompok. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik. 2. Remedial Berdasarkan hasil evaluasi harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada pencapaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
<p>I. Lampiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar 2. Media 3. Lembar kerja peserta didik 4. Penilaian 5. Glosarium 6. Daftar Pustaka

Namun, dalam praktiknya, ada beberapa tantangan yang muncul. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan seluruh tahapan inquiry, yang sering kali membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, tidak semua siswa mudah dalam merumuskan pertanyaan atau menarik kesimpulan dari hasil pengamatan mereka secara mandiri. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator juga menuntut kesiapan dan keterampilan khusus untuk mengelola kelas yang dinamis, serta memberikan rangsangan yang tepat agar proses inquiry dapat berjalan efektif. Menurut Trianto (2010), keberhasilan IBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa.

Dengan demikian Penerapan model pembelajaran berbasis inquiry (IBL) melalui modul ajar Kurikulum Merdeka terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Meski begitu, proses ini masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian secara terus-menerus agar hasilnya semakin optimal. Penguatan kapasitas guru serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran juga menjadi kunci penting untuk memastikan keberhasilan model ini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Slameto dalam Lahadisi (2014: 89) bahwa strategi pembelajaran inquiry adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang di hadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.

Pembelajaran inkuiri (penyelidikan) adalah proses belajar aktif yang mendorong siswa bertanya, mencari tahu, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sumber utama informasi. Ada empat metode inkuiri: terkonfirmasi/eksplorasi, terstruktur, terbimbing, dan terbuka/bebas.

Model IBL memiliki langkah-langkah: stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. IBL memiliki potensi meningkatkan berpikir kritis, kerjasama, daya ingat, dan kemandirian siswa. Namun, memerlukan persiapan dan waktu yang lebih.

Penerapan IBL dengan modul Kurikulum Merdeka di SDN 200203 Padangsidimpuan menunjukkan dampak positif pada keterlibatan dan berpikir kritis siswa kelas V dalam IPS. Keberhasilan IBL bergantung pada guru yang terampil merancang aktivitas dan mengelola kelas, serta dukungan sumber daya. Meskipun efektif, implementasinya memerlukan perencanaan dan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depin, dkk., (2024), INQUIRY LEARNING : Pengertian sintaks dan contoh Implementasi Dikelas, Indonesian Journal On Education and learning, 1(2), 40 - 41
- Firdaus, R., dkk (2025) , Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Siswa kelas IV SDN 15/III Tanjung Pauh Mudk Kabupaten Kerinci, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3(1), 121
- Kartiningih, N. B., (2022) Penerapan model pembelajaran inquiry based learning pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan materi peluang usaha untk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI tata busana 2 SMK negeri 1 Purwodadi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 3(2), 178
- Kemendikbudristek, (2022), Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

- Lubis, M. A., (2018), Pembelajaran PPKN Teori Pengajaran Abad 21 Di SD / MI, Yogyakarta : Samudra Biru
- Makmun, L., & Haryanti, L., (2022), Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Global Education, 3 (2), 155 -162
- Marlina, E., (2023), Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Melalui Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Sekolah Dasar, Journal of Elementary Education, 6 (1),151 - 153
- Triyanto, (2010), Modul Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta : Prestasi Pustaka